

ABSTRACT

Herianto, Nadia Ananda. (2017). *A Translation Study of Cultural Specific Items in Diorama Texts: Qualitative Content Analysis in Fort Vredeburg Museum Yogyakarta*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Translation of cultural specific items can be found in various aspects of life, including tourism. When the target readers are foreign tourists, Indonesian texts are translated into English. Therefore, the translation needs to be done accurately so readers can understand the meaning of the source text. One of the existing translations of cultural specific items can be found in Fort Vredeburg Museum Yogyakarta. This museum houses 51 diorama texts that have Indonesian and English versions. Some of the translations in the diorama texts are not equivalent to the source text. Therefore, this study assesses and analyzes the translations of cultural specific items in the museum.

This study aims to answer the following three research questions: (1) *How is the accuracy of the translations of cultural specific items in Fort Vredeburg Museum's diorama texts?* (2) *What are the non-equivalent translations of cultural specific items in Fort Vredeburg Museum's diorama texts?* and (3) *What are the alternative translation techniques for different classifications of cultural specific items in Fort Vredeburg Museum's diorama texts?*

To answer these three questions, qualitative content analysis was used. While the data were analyzed qualitatively and descriptively, percentages of accuracy were used to support the finding that there are a number of less accurate and inaccurate translations. About 237 cultural specific items with total 301 data were identified. The data were classified into nine cultural specific items based on Newmark (1988), Howard (2009) in Brasiene (2013) and Mikutyte's (2005) classifications of cultural specific items. Three raters were asked to assess these data using Nababan's (2012) rubric of translation accuracy. To ensure the reliability of the assessment, Krippendorff's (2004) alpha was calculated. Then, the non-equivalent translations of cultural specific items were identified and given alternative translations. The alternative translations were analyzed using Molina and Albir's (2002) translation techniques. Last, the alternative translation techniques for different classifications of cultural specific items were determined.

The finding shows that there are 50.61% accurate, 22.04% less accurate and 27.35% inaccurate translations of cultural specific items. The assessments from the raters are considered as reliable with $\alpha = 0.88$. There are more than 140 non-equivalent translations due to equivalence, language and writing style problems. Several cultural specific items have higher percentage of accuracy compared to others. Furthermore, there are 6 alternative translation techniques that can be used which are pure borrowing, calque, adaptation, description, amplification, reduction and their combinations. The most used translation techniques are borrowing, calque and adaptation.

Keywords: *translation, cultural word, cultural specific item, accuracy, non-equivalent translation, alternative translation technique*

ABSTRAK

Herianto, Nadia Ananda. (2017). *A Translation Study of Cultural Specific Items in Diorama Texts: Qualitative Content Analysis in Fort Vredeburg Museum Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Penerjemahan istilah budaya dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pariwisata. Apabila target pembaca adalah wisatawan asing, teks dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi bahasa Inggris. Dengan demikian, penerjemahan harus dilakukan secara akurat, sehingga pembaca dapat memahami arti dari teks sumber. Salah satu terjemahan istilah-istilah budaya terdapat di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Museum ini memiliki 51 teks diorama dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Beberapa terjemahan dalam teks diorama ini tidak ekuivalen dengan teks sumber. Dengan demikian, penelitian ini menilai dan menganalisis terjemahan istilah-istilah budaya di dalam museum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan berikut: (1) *Bagaimana tingkat keakuratan dari terjemahan istilah-istilah budaya dalam teks diorama di Museum Benteng Vredeburg?* (2) *Apa saja terjemahan istilah-istilah budaya yang tidak ekuivalen dalam teks diorama di Museum Benteng Vredeburg?* dan (3) *Apakah teknik-teknik penerjemahan alternatif untuk klasifikasi istilah-istilah budaya yang berbeda dalam teks diorama di Museum Benteng Vredeburg?*

Untuk menjawab tiga pertanyaan ini, digunakan analisis konten secara kualitatif. Meskipun data dianalisis secara kualitatif dan deskriptif, persentase keakuratan digunakan untuk mendukung penemuan bahwa terdapat sejumlah terjemahan yang kurang dan tidak akurat. Sebanyak 237 istilah budaya dari total 301 data diidentifikasi. Data ini dikelompokkan menjadi 9 kategori istilah budaya berdasarkan klasifikasi Newmark (1988), Howard (2009) dalam Brasiene (2013), dan Mikutyte (2005). Tiga penilai diminta untuk menilai data sesuai rubrik keakuratan penerjemahan dari Nababan (2012). Untuk memastikan keterandalan dari penilaian, skor alfa dari Krippendorff (2004) dihitung. Kemudian, terjemahan istilah-istilah budaya yang tidak ekuivalen diidentifikasi dan diberikan terjemahan alternatif. Terjemahan alternatif ini dianalisis menggunakan teknik-teknik penerjemahan dari Molina dan Albir (2002). Terakhir, teknik-teknik penerjemahan alternatif untuk klasifikasi istilah budaya yang berbeda ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 50,61% penerjemahan istilah budaya yang akurat, 22,04% kurang akurat, dan 27,35% tidak akurat. Penilaian dianggap andal dengan $\alpha = 0.88$. Terdapat lebih dari 140 terjemahan yang tidak ekuivalen karena masalah ekuivalensi, bahasa, dan cara penulisan. Beberapa istilah budaya memiliki persentase keakuratan yang lebih tinggi dibandingkan lainnya. Terdapat 6 teknik penerjemahan alternatif yang dapat digunakan, yaitu peminjaman murni, terjemahan pinjaman, adaptasi, deskripsi, amplifikasi, reduksi, dan kombinasinya. Teknik penerjemahan yang paling sering digunakan adalah peminjaman murni, terjemahan pinjaman, dan adaptasi.

Kata kunci: *penerjemahan, kata budaya, istilah budaya, keakuratan, terjemahan tidak ekuivalen, teknik penerjemahan alternatif*